

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam merupakan proses pengarahan perkembangan kehidupan dan keberagamaan peserta didik ke arah idealitas kehidupan Islami. Pengarahan perkembangan berarti menjadikan kondisi obyektif peserta didik sebagai titik awal darimana pengarahan akan di mulai. Demikian pula idealitas kehidupan Islam merupakan titik ujung ke arah mana kehidupan dan keberagamaan peserta didik di kembangkan.

Dengan melandaskan pada pendidikan hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga tampak jelas oleh anak didik, materi tersebut hendaknya mengacu kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat, kita juga semua tahu bahwa untuk mencapai kebahagiaan itu kita memerlukan ilmu atau harus tahu bagaimana cara mencapainya, Rasulullah SAW. bersabda :

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِعِلْمٍ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ
بِعِلْمٍ وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِعِلْمٍ (رواه الطبرانی)

Artinya : “Barangsiapa yang ingin mencapai kecukupan dunia hendaknya dengan ilmu, dan barang siapa yang ingin mencapai kebahagiaan akhirat hendaklah dengan ilmu dan barang siapa yang ingin mencapai keduanya hendaklah dengan ilmu (Qomari Anwar, 1998: 92)

Pendidikan anak pada dasarnya adalah tanggungjawab orang tua, hanya karena keterbatasan kemampuan orang tua maka perlu adanya bantuan dari orang yang mampu dan mau membantu orang tua dalam pendidikan anak –anaknya, terutama dalam mengajarkan berbagai ilmu dan keterampilan yang selalu berkembang bagi kehidupan manusia.

Soelaeman (1994: 174) menyatakan bahwa karena permasalahan kehidupan keluarga itu demikian luas cakupannya, maka banyak pihak ataupun berbagai ahli dapat menyumbangkan bantuannya, para pemuka agama, pendidikan pengetahuan dan keterampilan dalam olahraga, seni, pertanian dan sebagainya.

Jadi untuk membentuk kepribadian anak harus melalui proses, semenjak dini jiwa yang sudah di isi keimanan kepada Allah harus selalu di bina, dan pembinaan tersebut melalui pendidikan. Pada kurun kenabian Muhammad SAW, pembinaan terus dilakukan pada jiwa yang sudah beriman sehingga kaum muslim pada waktu itu menjadi manusia yang utama di sisi Allah SWT.

Quraish Syihab (1998: 11) menyatakan dalam bidang pendidikan Al-Qur'an menuntut bersatunya kata dengan sikap karena itu keteladanan para pendidik dan tokoh masyarakat merupakan salah satu andalannya.

Pada saat Al-Qur'an mewajibkan anak menghormati orang tua, pada saat itu pula Al-Qur'an mewajibkan orang tua menghormati anak-anaknya. Demikian Al-Qur'an menuntut keterpaduan antara orang tua, anak didik dan juga pemerintah, tidak mungkin keberhasilan tercapai tanpa keterpaduan dan tidak mungkin pendidikan

berhasil kalau beban hanya di pikul oleh salah satu pihak tanpa melibatkan seluruh unsur pendidikan.

Pendidikan sekolah ataupun luar sekolah dengan beragam tujuan yang telah di tetapkan pada dasarnya bermuara pada tujuan yang sama yaitu membentuk kepribadian anak yang Islami. Adapun kepribadian Islami itu adalah kepribadian yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam yang bersumber pada kitab suci Al-Qur'an sebagai kitab suci yang utama dan diwujudkan dalam perbuatan oleh Nabi Muhammad SAW., sebagai suri tauladan bagi umatnya.

Pendidikan Islam pada garis besarnya mencakup tiga hal yaitu akidah, ibadah dan akhlak. Karena itu pembinaan kepribadian anak harus sesuai dengan ajaran Islam yang meliputi ketiganya. Islam juga mendidik kepribadian yang kemudian di tingkatkan pada pembinaan jiwa yang akan memberikan satu jalan bagaimana cara hidup bermasyarakat.

Apabila nilai-nilai agama masuk kedalam pembentukan kepribadian seseorang, prilaku orang tersebut akan di arahkan dan di kendalikan oleh nilai-nilai agama, di sinilah letak pentingnya pengalaman dan pendidikan agama pada masa-masa pertumbuhan dan perkembangan seseorang (Jalaludin Rahmat, 1994: 65)

Jadi jelas bahwa tujuan pendidikan dalam Islam adalah membentuk kepribadian anak yang islami yang memiliki ilmu pengetahuan, dan pembentukan kepribadian terjadi dalam masa yang panjang sejak dalam kandungan sampai dewasa. Pembentukan kepribadian berkaitan erat dengan iman dan akhlaq, secara umum pakar

kejiwaan berpendapat bahwa kepribadian merupakan suatu mekanisme yang mengendalikan dan mengarahkan sikap dan perilaku seseorang.

Ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan hadits memiliki kriteria tertentu yang mendasari terhadap pendidikan anak. Al-Qur'an dengan 6666 ayat yang ada di dalamnya, sebagian terdapat ayat-ayat yang mengandung nilai pendidikan. Di dalam Al-Qur'an dapat ditemukan ayat-ayat yang memberi pengajaran pada manusia dengan berbagai metode, Al-Qur'an mendidik manusia melalui keteladanan, teguran, ancaman, kisah-kisah, pembiasaan dan pengalaman yang nyata. Dengan demikian pendidikan di dalam Al-Qur'an tidak jauh dari prinsip hidup dan dari segi tujuan pendidikan Islam dalam membentuk kepribadian anak yang Islami.

Dari fenomena tersebut timbul suatu permasalahan yaitu aspek-aspek pedagogis apa saja dalam pendidikan anak yang terkandung dalam surat Luqman ayat 12-19.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah ini di bagi ke dalam tiga bagian :

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian dalam skripsi ini adalah filsafat pendidikan Islam yaitu mengenai nilai pendidikan yang terkandung dalam surat Luqman ayat 12-19 tentang pendidikan anak.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan normatif, yaitu pendekatan yang dilakukan dengan meneliti sumber literatur yang terkait dengan judul.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah ketidak jelasan, dari teks surat Luqman ayat 12-19 yang sederhana apakah benar mengandung nilai pendidikan, kalau memang benar nilai pendidikan yang bagaimana ? lebih jauhnya apakah nilai pendidikan yang terdapat dalam surat Luqman ayat 12-19 dapat dijadikan acuan oleh orang tua di dalam mendidik anak – anaknya ?

2. Pembatasan Masalah

Dalam penulisan skripsi ini, untuk menghindari kesalahpahaman dan meluasnya permasalahan, maka perlu ditegaskan penelitian ini di fokuskan pada salah satu surat dalam Al-Qur'an yaitu surat Luqman ayat 12-19 kemudian akan di bahas dari segi penafsiran dan pendapat para ulama untuk kemudian di korelasikan dengan masalah pendidikan anak (usia 6 – 12 Tahun)

3. Pertanyaan Masalah

Dari uraian yang disampaikan di atas, maka masalahnya dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana prinsip-prinsip pendidikan anak menurut ajaran Islam ?
2. Metode apa yang terdapat dalam surat Luqman ayat 12-19 ?
3. Aspek-aspek apa saja dalam pendidikan anak sebagaimana yang terkandung dalam surat Luqman ayat 12 – 19 ?

C. Tujuan Penelitian

Penyusunan penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui gambaran tentang prinsip-prinsip pendidikan anak menurut ajaran Islam.
2. Untuk mengetahui metode pendidikan anak dalam surat Luqman ayat 12 – 19.
3. Untuk mengetahui aspek-aspek pendidikan anak yang terkandung dalam surat Luqman ayat 12 – 19.

D. Kerangak Pemikiran

Al – Qur'an dengan berbagai keragaman yang ada, perlu di kaji dan di terjemahkan dalam kaitanya dalam pemecahan permasalahan yang dihadapi manusia dalam berbagai aspek kehidupan baik ekonomi, politik, sosial, budaya dan termasuk dalam masalah pendidikan.

Umat Islam (mahasiswa muslim) disamping perlu mengkaji dan mengembangkan teori-teori yang ada baik itu dari para fakar timur, maka satu hal yang tidak boleh dilupakan adalah menggali langsung sumber utama hukum Islam yaitu Al-Qur'an. Hal ini karena Al-Qur'an merupakan hudal linnas yaitu petunjuk bagi manusia.

Surat Luqman ayat 12 – 19 adalah satu dari 114 surat yang ada di dalam Al-Qur'an. Teks surat tersebut walaupun secara khusus di tujukan bagi Luqman namun secara umum adalah diperuntukan bagi seluruh umat Islam. Di dalam surat Luqman dapat diambil suatu nilai tentang pendidikan terutama pendidikan bagi anak.

Surat Luqman telah di turunkan oleh Allah pada kurun waktu 14 abad yang lalu. Adapun tujuan diturunkan surat tersebut agar di jadikan pedoman bagi umat Islam dalam menghadapi kompleksitas kehidupan yang beragam, terutama perbedaan dalam beragama dan keyakinan.

Penulis tertarik mengangkat Surat Luqman ayat 12-19 ini untuk kembali di kaji dan di munculkan untuk kemudian di renungkan pada saat ini. pada saat sekarang yang di kenal dengan era informasi dimana nilai-nilai sebuah agama, paham dan keyakinan sering terserap begitu saja dalam hati seorang muslim. Hal ini dapat terjadi saat dan waktu pada tempat dan kondisi bagaimanapun karena canggihnya peralatan komunikasi dan transportasi.

Untuk itu diperlukan suatu usaha kegiatan pendidikan yang dapat menanamkan suatu keyakinan yang mantap da tidak mudah rapuh, suatu keyakinan yang kuat sehingga dapat terwujud sosok anak didik yang memiliki kepribadian yang tangguh, kepribadian yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Karena dengan keyakinan yang benar akan dapat terwujud ibadah serta akhlaq yang baik pula, sehingga dapat terwujudnya potret kehidupan yang sempurna.

E. Langkah – Langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Jenis Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data teoritik.

2. Sumber Data

a. Data Primer, diambil dari dalil-dalil yang berkaitan dengan pendidikan anak yang terkandung dalam Al-Qur'an maupun hadits Khususnya Surat Luqman ayat 12-19.

b. Data Sekunder, diambil dari buku-buku dan beberapa majalah yang menunjang penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan data

Data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menelaah buku-buku bacaan yang menjadi literatur dan berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan anak menurut Surat Luqman ayat 12-19.

4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu data yang berdasarkan pada isi suatu teori buku dimana terdapat adanya masalah pendidikan anak, dan di relevansikan dengan isi surat Luqman ayat 12-19 yang ditafsirkan dengan metode maudhudy serta diambil kesimpulannya.